TAJUK RENCANA

Bersih-bersih Pejabat Pajak

PENCOPOTAN pejabat Ditjen Pajak Rafael Alun Trisambodo oleh Menteri Keuangan yang diikuti pengunduran diri yang bersangkutan sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) belumlah menyelesaikan masalah. Justru ini momentum awal untuk melakukan bersih-bersih di institusi Pajak yang notabene di bawah Kementerian Keuangan.

Bahwa Rafael Alun dicopot gara-gara perilaku anaknya yang melakukan penganiayaan hanyalah trigger saja untuk membongkar kasus yang lebih besar. Gara-gara masalah anaknya itulah harta kekayaan mantan pejabat ini viral di media sosial dan memunculkan reaksi, bukan hanya dari netizen, melainkan juga para pejabat pengambil kebijakan.

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Rafael Alun pun menjadi sorotan publik, sebab diduga ada yang tidak beres. Bahkan, Menkopolhukam Mahfud MD mengungkapkan, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) telah mengirimkan laporan kekayaan mantan pejabat pajak Rafael Alun ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sejak 2012, karena ada transaksi keuangan yang aneh. Namun, tak kurang aneh, hingga saat ini KPK belum menindaklanjuti laporan tersebut.

Inilah poin penting yang mestinya dilakukan KPK , yakni segera menindaklanjuti temuan PPATK. Apalagi, kasus tersebut banyak mendapat perhatian publik. Seperti diketahui, dalam UU KPK, lembaga antirasuah ini harus segera menindaklanjuti kasus yang menjadi perhatian publik dan melibatkan pejabat negara. Bila ini tidak segera dilakukan justru akan menimbulkan pertanyaan publik, ada apa dengan KPK.

Kasus kini telah bergeser dari semula penganiayaan oleh anak Rafael Alun, yakni Mario Dandy Satrio terhadap David, yang notabene delik pidana biasa, menjadi kasus luar biasa (extra ordinary crime) dugaan korupsi Rafael Alun. Langkah pencopotan Rafael Alun dari jabatan Kepala Bagian Umum Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen) Kemenkeu memang sudah tepat guna memperlancarkan pemeriksaan yang bersangkutan.

Tentu pencopotan itu bukan bagian dari penyelesaian masalah, karena masalah sebenarnya adalah harta kekayaan Rafael Alun yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan yang dilaporkan. Apalagi bila dikaitkan dengan ketaatan membayar pajak, yang bersangkutan tak bisa menjadi panutan. Seperti ramai diberitakan di berbagai media, mobil mewah Rafael Alun yang dipamerkan anaknya ternyata pajaknya belum dibayar. Tentu Alun tidak bisa mewakili slogan "Orang bijak taat membayar pajak", karena perilakunya justru kontraproduktif.

Dengan mencuatnya kasus tersebut, tentu kita tidak setuju bila kemudian muncul ajakan untuk tidak membayar pajak karena nanti akan dikorupsi atau disalahgunakan. Kasus ini mengingatkan kita pada mantan pegawai pajak Gayus Tambunan yang hartanya sangat fantastis, jauh berlipat-lipat melampau gaji resminya. Logika publik mengatakan, Gayus hanyalah pegawai biasa, bagaimana halnya dengan para pejabat pajak ?

Mungkin mereka tidak menilep uang yang disetor rakyat, melainkan melakukan kongkalikong dengan wajib pajak kelas kakap sehingga tidak menyetorkan pajaknya ke negara, atau menyetor namun hanya sebagian, hingga negara dirugikan miliaran bahkan triliunan rupiah. Modus semacam inilah yang dilakukan Gayus Tambunan yang hanya pegawai pajak biasa. Karena itu, kita berharap KPK segera bergerak memeriksa aliran uang Rafael Alun yang dinilai PPATK tidak wajar atau aneh. ❑-d

Menguatkan Digitalisasi Pendidikan di DIY

Rudy Prakanto

PERKEMBANGAN kehidupan ke arah serba digital semakin cepat. Era digital yang sekarang dihadapi masyarakat bukan permasalahan siap ataupun tidak siap, dan bukan pula suatu pilihan. Namun sudah menjadi konsekuensi yang tidak mungkin ditawar lagi. Siap ataupun tidak siap diri kita, kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tetap akan terjadi.

Di era kemajuan TIK, seluruh sistem kehidupan mengalami perubahan, termasuk munculnya gaya hidup baru dimana setiap orang tidak dapat dilepaskan dari perangkat serba elektronik. Penguatan TIK diberbagai sektor kehidupan ini selaras dengan tiga skala prioritas dalam visi dan misi Gubernur DIY 2022-2027, dalam rangka mewujudkan Pancamulia masyarakat Jogja. Ketiga hal tersebut adalah reformasi kalurahan, pemberdayaan kawasan selatan, serta pengembangan budaya inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi.

Tidak ada pilihan lain seluruh pemangku kepentingan di pendidikan, baik itu pemerintah daerah, pendidik, tenaga kependidikan dan siswa bersama orang tua, terus didorong untuk menguasai dan mengendalikan TIK dengan baik dan benar. Sehingga dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pendidikan dari jenjang PAUD, pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Dengan kemajuan TIK yang begitu luar biasa, banyak pihak berharap sekolah di DIY harus terus *up to date*, jangan sampai tertinggal. Apalagi mayoritas siswa yang saat ini adalah generasi milenial, generasi Z, dan Alfa, yaitu mereka yang sejak kecil telah akrab beraktivitas dengan TIK.

Kendala

Digitalisasi pendidikan sebagai upaya untuk penguatan sistem pendidikan berbasis TIK harus menjadi prioritas utama. Diharapkan sekolah tidak ketinggalan zaman, dibandingkan dengan bidang kehidupan lainnya. Sekolah perlu melakukan perubahan secara cepat, tepat, dan mampu beradaptasi serta mau mengadopsi kemajuan TIK, sehingga dapat melayani siswa generasi milenial tersebut.

Pola hidup siswa sekarang bergantung sepenuhnya pada pemanfaatan TIK, termasuk cara belajar. Perubahan pola kehidupan serba digital ini memiliki implikasi yang mendalam bagi sistem pendidikan, sekolah, guru, dan bahkan kurikulum. Termasuk metode pembelajaran pun harus disesuaikan dengan kebiasaan siswa yang sangat akrab dengan media online, terutama platform media sosial.

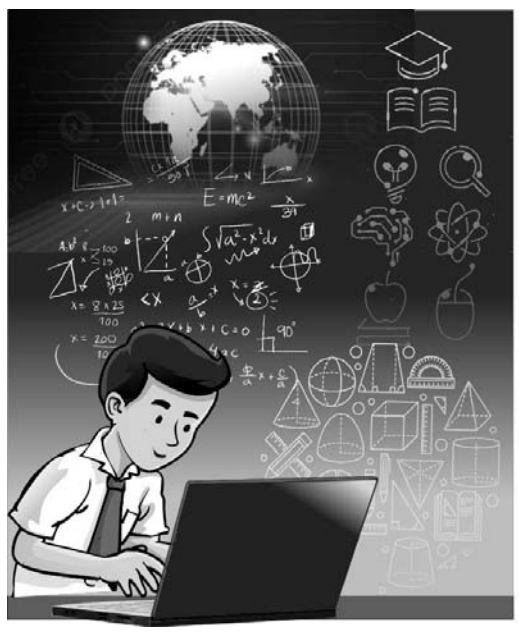

KR-JOKO SANTOSO

Beberapa kendala pemanfaatan TIK di sekolah menuju digitalisasi pendidikan antara lain : pertama, keterbatasan infrastruktur jaringan internet ke sekolah baik dalam sistem fiber optik maupun *wireless*. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana seperti *access point, router*, komputer, laptop, tablet, dan *smartphone*. Ketiga, keterbatasan kemampuan pemanfaatan TIK para guru, sehingga mereka gagap dan takut menerapkannya dalam pembelajaran. Keempat adanya *digital divide* yaitu kesenjangan baik itu pola hidup, akses, dan pemanfaatan TIK yang terjadi antara di kota dan pedesaan.

Solusi

Untuk menguatkan DIY bertransformasi dalam digitalisasi pendidikan, diperlukan adanya *road map* tentang strategi digitalisasi pendidikan yang disiapkan pemerintah daerah, dan sekolah. Disamping itu perlu kolaborasi antarpemangku kepentingan untuk penyiapan infrastruktur sehingga jaringan internet dengan *bandwidth* mencukupi tersedia di sekolah. Harapannya siswa dan guru dapat mengakses internet keperangkat yang dimiliki dengan mudah dan murah.

Diperlukan pelatihan ke guru dan tenaga kependidikan sehingga memiliki ketrampilan yang mumpuni di bidang TIK. Tidak kalah penting, adanya penguatan kecerdasan dan etika digital pada siswa. Sehingga dapat memanfaatkan TIK dengan baik, dan tidak berdampak negatif terhadap kehidupan mereka. Kecerdasan dan etika digital menjadi muatan pembelajaran di sekolah yang tertransformasikan secara utuh ke siswa. Dampaknya talenta digital siswa dapat berkembang optimal, proses belajar bermakna, dan menyenangkan terjadi di sekolah. ❑-d

*) ***Rudy Prakanto SPd Meng**, Kepala Balai Tekkomdik DIY dan Ketua Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Mengulik Pembangunan Median Jalan

Dwi Ardianta Kurniawan

MEDIAN jalan adalah salah satu bagian jalan yang berfungsi untuk memisahkan arus lalu lintas yang berlawanan arah (Permen PU nomor 19 tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Jalan dan Kriteria Perencanaan Teknis Jalan). Pemisahan arus lalu-lintas diharapkan akan mengurangi risiko kecelakaan dan di sisi lain mampu meningkatkan kecepatan perjalanan serta kapasitas jalan.

Saat ini, banyak ditemukan pembangunan median jalan di berbagai ruas jalan di Yogya, seperti misalnya di Jalan Bantul (ruas Cepit ñ Batas Kota) dan depan Kebun Binatang Gembiraloka. Keberadaan median tersebut tentu didasari tujuan peningkatan kapasitas jalan dan keselamatan pengguna. Meskipun demikian, realitas menunjukkan bahwa hal tersebut tidak selamanya tercapai.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan median jalan menyebabkan berkurangya ruang gerak karena adanya hambatan samping di tengah. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya kecepatan perjalanan sekaligus peningkatan risiko kecelakaan terutama kecelakaan depan - belakang.

Tujuan Ideal

Berdasarkan pengamatan, tujuan ideal pembangunan median jalan memerlukan terpenuhinya sejumlah aspek penting, di antaranya: pertama, lebar jalan cukup memadai. Dalam Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997 disebutkan bahwa lebar ideal untuk satu lajur adalah 3,5 meter, sehingga penurunan lebar jalan akan menurunkan kapasitas. Dalam MKJI tersebut juga dinyatakan bahwa penurunan lebar dari 3,5 meter menjadi 3 meter akan menurunkan kapasitas sebesar 8% untuk jalan perkotaan dan 9% pada jalan luar kota. Pada kondisi lebar jalan yang tidak memenuhi persyaratan, keberadaan median justru akan mengurangi kapasitas jalan.

Kedua, memperhatikan karakteristik lalu lintas yang lewat. Beberapa ruas jalan memiliki karakteristik lalu lintas yang tidak seimbang antarwaktu yang terutama dipicu oleh pergerakan komuter dari kegiatan bersekolah maupun bekerja. Pola pergerakan komuter tersebut dipengaruhi oleh lokasi permukiman dan bersekolah maupun bekerja yang mengakibatkan pembebanan jalan yang tidak seimbang antara berangkat dan pulang.

Hal ini dapat diamati misalnya pada Jalan Bantul yang memiliki volume jalur arah Yogya yang lebih besar pada pagi hari, sementara pada sore hari terjadi pola yang berkebalikan, dengan volume menuju arah Bantul yang lebih besar. Perbedaan volume ini seringkali sangat besar pada jam puncak pagi dan sore yang mengakibatkan kebutuhan ruang bergerak yang lebih besar dari lajur yang memiliki volume lebih besar. Pada kondisi terdapat median, kebutuhan tersebut tidak dapat diakomodasi, sehingga berakibat pada penurunan kecepatan dan volume pengguna.

Pada kondisi tanpa median, dapat dilakukan pengaturan berdasarkan diskresi baik Kepolisian maupun Dinas Perhubungan untuk mengatur penggunaan lajur yang berlawanan atau lazim disebut *tidal flow*. Solusi ini diterapkan sementara untuk mengakomodasi kebutuhan penggunaan lajur yang besar pada jam puncak. Keberadaan median tidak memungkinkan adanya pengaturan tersebut.

Ketiga, memperhatikan karakteristik kegiatan masyarakat sekitar ruang mafaat jalan. Jalan merupakan daya tarik bagi para pelaku ekonomi maupun sosial karena kemudahan akses bagi pengguna untuk mendapatkan barang atau jasa yang ditawarkan. Hal ini mengakibatkan tumbuhnya berbagai kegiatan sosial ekonomi, seperti warung, toko, sekolah, tempat ibadah dan sebagainya. Keberadaan median menyebabkan berkurangnya akses pada kegiatan tersebut, karena memerlukan adanya ruang berbelok (*u turn*). Keberadaan *u turn* seringkali berbahaya karena berpotensi menimbulkan antrian dan meningkatkan risiko kecelakaan terutama pada jalan dengan kecepatan tinggi. Aspek-aspek tersebut menunjukkan adanya berbagai pertimbangan agar pembangunan median dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. ❑-d

*) ***Dwi Ardianta Kurniawan ST MSc**, peneliti pada Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral), UGM*

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Bangunan Tersisa di Pasar Godean

CUKUP lama tidak jalan-jalan ke Godean, pekan lalu saya baru ngeh bila Pasar Godean dibongkar dan sudah rata dengan tanah. Maket digitalnya pun kemudian ketika say acari menunjukkan bangunan pasar yang cukup berkelas, mewah. Semoga saja kelak tidak meminggirkan mbombok atau mbah-mbah pedagang yang selama ini meraup rejeki di Pasar Godean.

Hanya pertanyaan saya, setelah semua rata dengan tanah mengapa masih ada satu bangunan yang 'disisakan' masih utuh bahkan berada di pinggir jalan Godean - Yogya? Artinya, bangunan ini dulu pasti di depan dan apakah ini sengaja disisakan? Mengapa, apakah bangunan *wingit?* atau merupakan makam seorang tokoh di masa silam? Terus terang, menyisakan sebuah bangunan kecil yang tampaknya terkunci itu menyisakan pertanyaan juga. ❑-d

*) *Purwanto, Berbah Sleman*

Kapan Museum Kereta Kraton Buka?

CUCU saya sangat suka bila ke Yogga diajak jalan-jalan naik andong. Dalam usia 5 tahun, dia sudah mulai mengerti dan banyak bertanya mengapa di Yogya banyak kereta berkuda dan berada di jalanan yang ramai bersama-sama dengan motor, mobil bahkan bus. Ketika diceritakan bahwa dulu Yogyakarta adalah sebuah kerajaan besar dan kendaraan raja adalah kereta berkuda, dia kemudian sangat ingin menontonnya. Tetapi pekan lalu saya ajak ke Museum Kereta Kraton Yogyakarta ternyata tutup dan katanya ada pembenahan.

Kapan ya kira-kira Museum Kereta akan buka kembali? Karena menjelang puasa biasa keluarga besar nyadran ini besar kemungkinan cucu akan datang dan saya ingin mengajak ke sana. Terimakasih. ❑-d

*) *Wahyuning MS, Jl A Yani Magelang*

Pojok KR

Pelaporan harta kekayaan pejabat jadi sorotan.

-- Kencenderungannya sembunyikan harta.

***

Komjen Ahmad Dofiri jabat Irwasum Polri.

-- Saat jabat Kapolda DIY juga berprestasi.

***

Jelang Ramadan harga komoditas dipantau harian.

-- Tak hanya dipantau, tapi distabilkan.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.